

FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL DALAM UPAYA PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PADI ORGANIK

Inda Ilma Ifada dan Gt. Khairun Ni'mah¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Email : inda.ifada@gmail.com

ABSTRACT

Organic Rice Farming has disadvantages in marketing. Most organic rice farmers to sell their crops to traders and surrounding communities a place to stay at a price not much different from non-organic rice. During this organic rice sold in supermarkets comes from the island of Java, they can not sell to supermarkets because of limited capital. This study aims to identify the internal and external factors as organic rice agribusiness development efforts in South Kalimantan long-term goals give an idea to the public / investor on opportunities for organic rice farming that development of organic rice farming in South Kalimantan increased. The method used by purposive sampling and accidental sampling. Sample total 76 peoples. The result showed the strength of organic rice farming is the resulting product is beneficial to health. The main drawback is the limited capital. The biggest opportunity in terms of increasing farmers for fertilizer production technology and biological pesticides. The biggest threat that farmers have difficulty obtaining and maintaining organic certification.

Keywords: Organic rice, External factors, Internal factors, Agribusiness

PENDAHULUAN

Pertanian organik dimaksudkan untuk menghasilkan makanan bermutu tinggi dan bergizi yang mendukung pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan. Mengingat hal tersebut, maka harus dihindari penggunaan pupuk, pestisida, obat-obatan bagi hewan dan bahan aditif makanan yang dapat berefek merugikan kesehatan (IFOAM, 2005).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Inda(2014) menunjukkan bahwa di daerah pertanian padi organik di Kalimantan Selatan memiliki kendala dalam bidang pemasaran. Sebagian besar petani padi organik menjual hasil panennya dalam bentuk gabah kepada pedagang pengumpul yang kemudian menjualnya ke pasar dengan harga yang tidak berbeda jauh dengan beras non organik. Namun ada juga petani yang menjual dalam bentuk beras dengan kemasan, akan tetapi konsumennya masih warga sekitar. Mereka tidak bisa

menjualnya ke supermarket karena modal terbatas. Selama ini beras organik berkemasan yang di jual di supermarket tersebut berasal dari pulau jawa. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi factor internal dan eksternal sebagai upaya pengembangan agribisnis padi organik di Kalimantan Selatan yang tujuan jangka panjangnya memberikan gambaran kepada masyarakat/investor tentang peluang pengembangan usahatani padi organik agar pembangunan pertanian padi organik di Kalimantan Selatan meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive sampling* atau secara sengaja di Kabupaten Banjar dan Hulu Sungai Utara yang menjadi daerah budidaya padi organik. Total sampel petani organik 55 orang. Selain itu juga digunakan metode *Accidental sampling* dan *Purposive sampling*

pada dinas pertanian Kabupaten Banjar dan Hulu Sungai Utara bagian yang menangani pertanian organik(4 orang), kantor informasi penyuluhan pertanian(3 orang), petani non organik(4 orang), tokoh masyarakat setempat(4 orang), konsumen / Pelaku Pasar Produk Organik (6 orang). Analisis data dilakukan dengan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT terdiri dari faktor eksternal dan internal. Menurut Freddy Rangkuti (2014), SWOT adalah singkatan dari lingkungan *Internal Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara factor eksternal peluang dan ancaman dengan factor internal kekuatan dan kelemahan. Hasil penilaian factor internal selama pelaksanaan usahatani padi organik tersebut bisa dilihat pada Tabel 1.

Kekuatan tertinggi yang dimiliki oleh usahatani adalah produk yang dihasilkan bermanfaat bagi kesehatan. Hal itu telah diketahui dan disadari oleh para pelaku organik, masyarakat dan aparaturnegara. Akan tetapi tingkat kesadaran yang tinggi akan manfaat kesehatan dari produk tersebut membuat tingginya konsumsi beras organik. Masyarakat khususnya di Kalimantan Selatan masih lebih mementingkan konsumsi produk dengan harga murah dan belum terbiasa mencoba produk baru. Sifat konsumtif masyarakat Kalimantan selatan tinggi, tetapi hal itu hanya terbatas pada memuaskan rasa ingin tahu mereka akan produk tersebut. Setelah tahu dan mencoba maka mereka biasanya cenderung untuk meninggalkan dan kembali pada kebiasaan konsumsinya. Hal tersebut perlu diperhatikan sehingga kekuatan tersebut menjadi penting untuk ditangani atau dimanfaatkan guna pengembangan pemasaran produk organik

Tabel 1 . Penilaian Factor Internal Selama Pelaksanaan Usahatani Padi Organik (Pengolahan Data, 2016)

No.	Kekuatan	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Kelompok tani mempunyai komitmen yang tinggi untuk tetap melaksanakan pertanian organik	3,36364	0,08768	4,4909	0,3938
2	Memiliki sertifikat organik	3,38182	0,08815	5,0545	0,4456
3	Kontinuitas pasokan terjaga	3,4	0,08863	2,7091	0,2401
4	Anggota konsisten dan mematuhi aturan pertanian organik dalam kelompok	3,41818	0,0891	4,3636	0,3888
5	Produk yang dihasilkan bermanfaat bagi kesehatan	3,56364	0,09289	5,2545	0,4881
TOTAL		17,1273	0,44645		1,9563
No	Kelemahan	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Keterbatasan ketrampilan teknologi pengolahan pupuk dan pestisida hayati organik oleh anggota	3,30909	0,08626	2,7818	0,2399
2	Produk yang dihasilkan belum dilakukan pengemasan	3,49091	0,091	2,8727	0,2614
3	Modal yang terbatas	3,90909	0,1019	2,0909	0,2131
4	Produk belum dikenal luas di pasaran	3,41818	0,0891	2,4545	0,2187
5	sistem manajemen dan pembagian tugas dalam pemasaran masih kurang	3,54545	0,09242	3,1818	0,2941
6	Belum ada jaminan bahwa lahan yang dikelola secara organik akan berlanjut terus sampai masa yang akan datang	3,56364	0,09289	2,5091	0,2331
TOTAL		21,2364	0,55355		1,4602
TOTAL SKOR INTERNAL FAKTOR		38,3636	1		3,4165

Indikator kelemahan terbesar dalam factor internal adalah modal yang terbatas dalam usahatani padi organik sehingga penting untuk ditindaklanjuti. Petani padi organik karena tidak memiliki modal yang besar sehingga mereka kesulitan dalam pemasaran dan membangun jaringan pasar sendiri. Mereka belum memiliki pelanggan tetap produk mereka sehingga gabah/beras yang mereka hasilkan akan dijual kepada tengkulak yang akan menjualnya kembali ke pasar sehingga harganya tidak berbeda jauh dengan produk non organik. Selain itu, petani juga tidak mampu memasarkan produk mereka untuk dijual di supermarket besar di Kalimantan Selatan, karena uang dari penjualan tidak langsung mereka terima pada saat penyerahan barang sehingga memerlukan modal yang besar. Kemudian kontinuitas produk dan jumlah produk yang harus tersedia dalam jumlah yang banyak, membuat mereka tidak bisa menjual di supermarket atau pasar modern walaupun ada permintaan dari Pulau Jawa.

Modal yang terbatas merupakan kelemahan utama dari usahatani padi organik. Hal itu ditunjang dengan penelitian yang dilakukan Aji et al (2014) di Kabupaten Jember, bahwa faktor strategis kelemahan utama dan memiliki kepentingan relatif tinggi adalah kemampuan finansial yang lemah.

Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Penilaian faktor eksternal dapat dilihat pada Tabel 2. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi peluang terbesar dalam pengembangan usahatani padi organik adalah peningkatan teknologi dalam pengolahan pupuk dan pestisida hayati sehingga pertanian organik dapat lebih optimal. Keterbatasan kemampuan dan ketrampilan teknologi dalam pembuatan pupuk dan pestisida alami dapat teratasi dengan adanya pelatihan dan pendampingan serta pembinaan yang rutin dan terus menerus dari penyuluh

sehingga akan berdampak positif pada produksi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Suprpto (2010) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara penyuluhan dengan pendapatan petani. Intensitas penyuluhan yang tinggi membuat petani padi organik di Kabupaten Sragen akan meningkatkan pendapatannya. Dengan sistem penanaman padi organik yang baik sesuai anjuran penyuluh pertanian lapangan (PPL), selain akan meningkatkan pendapatan petani juga menjadikan lahan pertanian menjadi subur dan lingkungan menjadi lebih baik. Selain itu yang paling penting untuk ditindaklanjuti adanya tanggapan yang positif terhadap pertanian organik dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Respon positif tersebut memudahkan untuk mensosialisasikan pertanian dan produk organik di masyarakat, sehingga mereka mengetahui dengan jelas maksud dan tujuan dari pengembangan pertanian organik.

Ancaman terbesar dalam usahatani padi organik adalah Petani masih memiliki kekhawatiran jika tidak menggunakan pupuk dan pestisida kimia maka produksi akan menurun sehingga hanya sedikit yang mau melaksanakan budidaya padi organik. Selain itu yang menjadi ancaman berikutnya adalah petani mengalami kesulitan ketika mulai melaksanakan pertanian organik terlebih lagi untuk mendapatkan sertifikat organik. Kenyataan di lapangan untuk mendapatkan sertifikat organik itu tidak mudah, banyak persyaratan atau ketentuan yang harus ditaati selain juga memerlukan biaya yang banyak. Konversi lahan non organik menjadi organik juga memerlukan waktu dan penyesuaian terlebih dahulu, apalagi produksinya ketika pertama kali melaksanakan organik akan mengalami penurunan karena masih masa penyesuaian. Akan tetapi setelah periode berikutnya akan mengalami peningkatan.

Tabel 2 . Penilaian Kondisi Factor Eksternal Dalam Usahatani Padi Organik (Pengolahan Data,2016)

No.	Peluang	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1.	Pasar yang masih terbuka luas	2,9048	0,118	3,857	0,5
2.	Pertanian organic dapat lebih dioptimalkan lagi dengan meningkatkan tekhnologi petani dalam pengolahan pupuk dan pestisida hayati	3,0952	0,126	4,524	0,6
3.	Memperoleh tanggapan yang positif dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan	3,4286	0,14	4,19	0,6
4.	Adanya pencanangan program Go Organik 2010	3,0476	0,124	4,095	0,5
	Total	12,476	0,509	16,67	2,1
Ancaman		Bobot	Relatif	Rating	Skor
1.	Petani masih memiliki kekhawatiran jika tidak menggunakan pupuk dan pestisida kimia maka produksi akan menurun.	3,2381	0,132	2,81	0,4
2.	Petani mengalami kesulitan ketika mulai melaksanakan pertanian organic terlebih lagi untuk mendapatkan sertifikat organik	3,0952	0,126	2,476	0,3
3.	Banyak pemikiran kalau melaksanakan pertanian organic maka memerlukan waktu dan tenaga lebih banyak sehingga menyusahakan petani	2,619	0,107	2,524	0,3
4.	Pertanian organic masih dinggap belum dapat meningkatkan produksi pangan	3,0952	0,126	3	0,4
	Total	12,048	0,491	10,81	1,3
	Total Skor Eksternal Faktor	24,524	1	27,48	3,5

Pada saat penelitian berlangsung sertifikat organik pada beberapa kelompok tani di Kalimantan Selatan telah berakhir masa berlakunya sehingga untuk perpanjangan kembali memerlukan biaya yang besar. Pihak instansi terkait memberikan bantuan untuk perpanjangan akan tetapi pihak kelompok tani kurang berkenaan karena untuk biaya rutin setiap tahunnya ditanggung oleh kelompok tani sendiri yang masih terkendala dengan pemasaran produk organik yang mereka hasilkan. Kelompok tani yang tidak melakukan perpanjangan karena kendala biaya yang besar tersebut tetap berkomitmen untuk melaksanakan

pertanian organik. Hanya satu gapoktan usaha bersama yang akan tetap melakukan perpanjangan sertifikat organik, karena mereka memiliki komitmen yang kuat untuk tetap melaksanakan pertanian organik dan menurut mereka, tanpa sertifikat produk organik akan sama dengan beras non organik lainnya.

Hal itu dirasa masih belum sesuai dengan prinsip pertanian organik didasarkan keadilan menurut IFOAM (2005) menekankan bahwa mereka yang terlibat dalam pertanian organik harus membangun hubungan yang manusiawi untuk memastikan adanya keadilan bagi semua pihak di segala tingkatan seperti petani, pekerja,

pemroses, penyalur, pedagang dan konsumen. Pertanian organik harus memberikan kualitas hidup yang baik bagi setiap orang yang terlibat, menyumbang bagi kedaulatan pangan dan pengurangan kemiskinan. Pertanian organik bertujuan untuk menghasilkan kecukupan dan ketersediaan pangan maupun produk lainnya dengan kualitas yang baik.

Strategi yang bisa diterapkan untuk mengembangkan agribisnis padi organik dapat dilakukan dengan pengoptimalan factor produksi guna peningkatan produksi dan produktivitas, memperluas jaringan kerjasama pemasaran produk, melaksanakan sosialisasi pertanian organik guna pengembangan produk, meningkatkan sinergi antara petani, pelaku pasar dan pemerintah, pelatihan ketrampilan petani dalam teknologi pembuatan pupuk dan pestisida organik, pembagian tugas yang jelas dalam kelompok tani khususnya bagian pemasaran, melakukan promosi dan pengenalan produk organik kepada masyarakat, dibentuknya koperasi yang menjadi wadah bagi kelompok tani dalam pengembangan usahatani padi organik, mengintegrasikan bidang pertanian dan peternakan, pemberian insentif dan penghargaan bagi petani yang konsisten dan memiliki komitmen yang tinggi dalam penyelenggaraan usahatani padi organik, jujur dan berkomitmen serta mampu menjaga kepercayaan pasar, melaksanakan dan mentaati (Optimalisasi) teknis pertanian organik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Alternatif kebijakan tersebut juga ditunjang dengan penelitian Aji et all (2014) yang memberikan rekomendasi kebijakan yang harus dilakukan pemerintah pusat/daerah untuk meningkatkan ketahanan pangan diantaranya sinergi antara petani, pengusaha dan pemerintah.

KESIMPULAN

Kekuatan dari usahatani padi organik adalah produk yang dihasilkan bermanfaat bagi kesehatan. Kelemahan yang utama adalah

modal yang terbatas. Peluang terbesar dalam hal peningkatan teknologi petani dalam pengolahan pupuk dan pestisida hayati. Ancaman terbesar yaitu petani mengalami kesulitan untuk mendapatkan dan mempertahankan sertifikat organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Ardito Atmaka, Arif Satria dan Budi Hariono. 2014. Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 11 No. 1, Maret 2014 Hal 60-67. <http://download.portalgaruda.org/>. [19 Oktober 2016]
- Ifada, Inda Ilma. 2014. *Analisis Usahatani Padi Organik Bersertifikasi Di Desa Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*. *Jurnal Media Sains Volume 7 Nomor 1 April 2014 Hal 20-25*.
- IFOAM Organic International. 2005. Prinsip-Prinsip Pertanian Organik. https://www.ifoam.bio/sites/default/files/poa_indonesian_web.pdf. [21 November 2016]
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Suprpto, Edy. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen. Tesis Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta. <https://eprints.uns.ac.id/8392/1/132180608201012401.pdf>. [21 November 2016]
- Suwantoro, Andreas Avelinus. 2008. *Analisis Pengembangan Pertanian Organik Di Kabupaten Magelang (Studi Kasus Kecamatan Sawangan)*. Tesis Program Magister Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.